



**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KONSUMSI KELUARGA GURU SEKOLAH
DASAR DAN MADRASAH IBTIDAIYAH DI
KECAMATAN DAGANGAN KABUPATEN
MADIUN**

SKRIPSI

Oleh :

Asal :	Hadiah	Klass
Perimbasan :	Pembelian	331.2
Induk :	08 MAR 2006	DES
Pengkatalog :		C, f

HEPY LAIL FARIH D

NIM. 010810101180

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI
2006**



**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KONSUMSI KELUARGA GURU SEKOLAH
DASAR DAN MADRASAH IBTIDAIYAH DI
KECAMATAN DAGANGAN KABUPATEN
MADIUN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember**

Oleh :

HEPY LAIL FARIH D

NIM. 010810101180

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI
2006**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Hepy Lail Farih Desemnis
NIM : 010810101180
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KONSUMSI KELUARGA GURU SEKOLAH
DASAR DAN MADRASAH IBTIDAIYAH DI
KECAMATAN DAGANGAN KABUPATEN
MADIUN

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 25 Februari 2006

Yang menyatakan,



(Hepy lail Farih D)

TANDA PERSETUJUAN

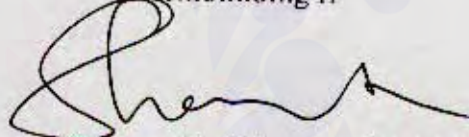
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Keluarga
Guru Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah Di
Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun
Nama Mahasiswa : Hepy Lail Farih Desemnis
NIM : 010810101180
Jurusan : Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Disetujui Tanggal : 9 Desember 2005

Pembimbing I



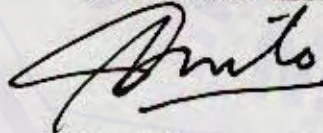
Dr. H. Moh. Saleh, M.Sc
NIP: 131 417 212

Pembimbing II



Siswoyo Hari Santosa, SE, M.Si
NIP: 132 056 182

Ketua Jurusan IESP



Drs. J. Sugiarto, SU
NIP: 130 610 494

JUDUL SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI KELUARGA
GURU SEKOLAH DASAR DAN MADRASAH IBTIDAIYAH DI
KECAMATAN DAGANGAN KABUPATEN MADIUN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Hepy Lail Farih Desemnis
NIM : 010810101180
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal :

25 Februari 2006

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Susunan Tim Penguji

Ketua : Dr. Moh. Fathurrozi, M.Si
NIP. 131 877 451

Sekretaris : Dr. I. Wayan Subagiarta, M.Si
NIP. 131 660 783

Anggota : Dr. H. Moh. Saleh, M.Sc
NIP. 131 417 212



Mengetahui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan



Dr. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658



Kupersembahkan skripsiku ini untuk:

1. Bapakku Sutono dan Ibuku Nariyah
2. Kakakku Very Novenis Dian Sofa

MOTTO

“ ...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan... ” (QS. Al Mujadalah :11)

“ ... Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya.” (QS. Al Baqarah: 286)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan...” (QS. Al Insiroh :5)

Jadikan sabar dan taqwa sebagai penolongmu, Jujur dan rendah diri sebagai penentram hatimu (Ibundaku)

*Sabegja-begjaning wong, isih begja wong kang eleng lan waspodo
(Pepatah Tiyang Jawi)*

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga dan jenis sekolah terhadap konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif eksplanatory yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Penelitian ini akan menjelaskan variabel-variabel yang mempengaruhi konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Data dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil dengan cara memberikan kuesioner kepada responden yang dipilih secara acak.

Dari hasil analisis ini diketahui bahwa secara keseluruhan pengaruh besarnya variabel bebas yaitu pendapatan, jumlah anggota keluarga, pendidikan dan jenis sekolah terhadap konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah sebagai variabel terikat sebesar 80,6 persen sedangkan sisanya sebesar 19,4 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar analisis ini.

Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah bahwa keluarga guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah umumnya mempunyai pendapatan yang relatif kecil sehingga untuk mencukupi kebutuhan konsumsi sangatlah kurang. Hal ini disebabkan semakin meningkatnya harga kebutuhan pokok dan biaya pendidikan. Pada umumnya kebutuhan konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah banyak dipengaruhi oleh pendapatan dan jumlah anggota keluarga sedangkan pendidikan dan jenis sekolah pengaruhnya kecil.

Kata kunci: konsumsi, pendapatan, jumlah anggota keluarga, pendidikan dan jenis sekolah

Kata Pengantar

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunianya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah pada Rosululloh Uswah akhir jaman Muhammad SAW.

Dalam penulisan hingga terselesainya skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan tenaga dan pikiran yang tidak ternilai, untuk itu penulis pada kesempatan ini menyampaikan ungkapan rasa terima kasih sebesar besarnya kepada:

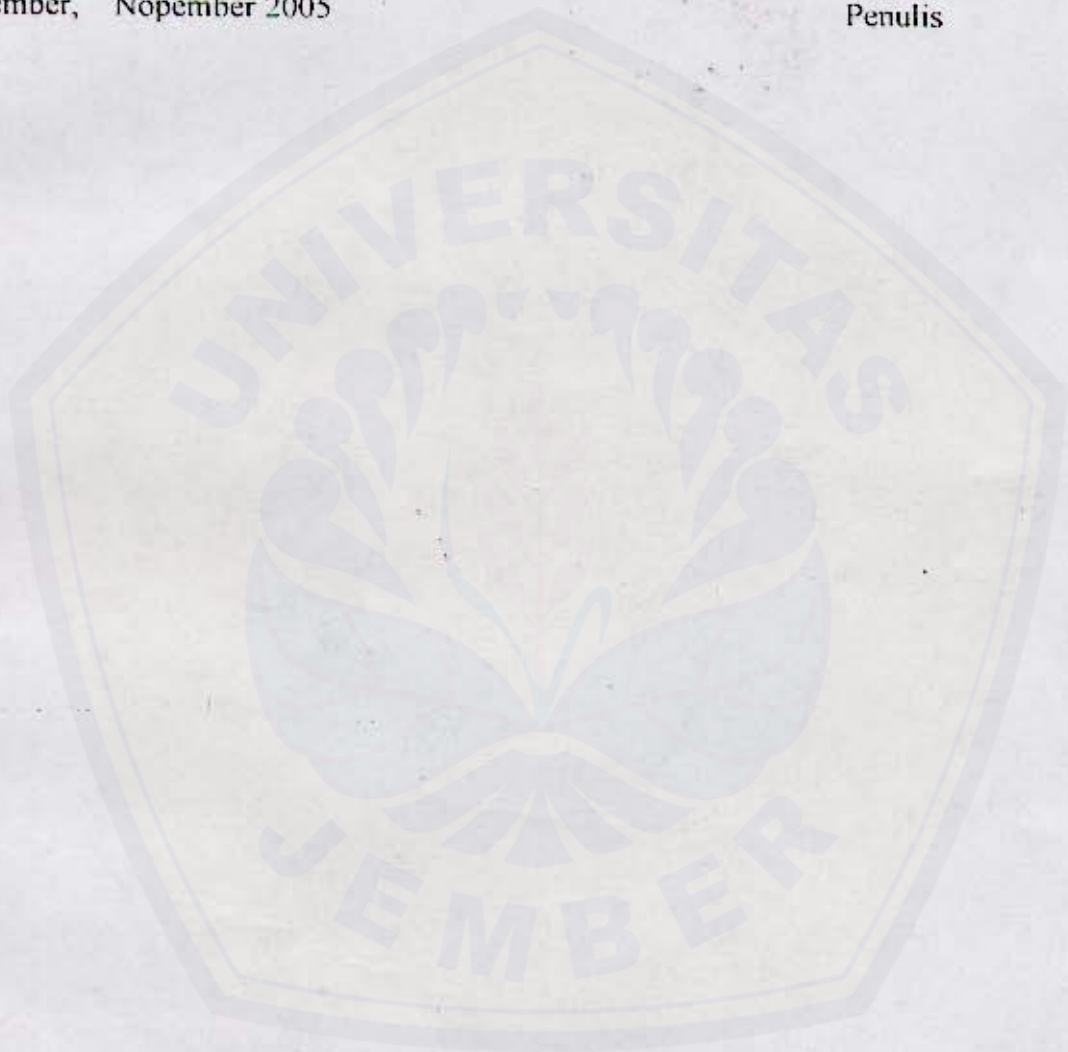
1. Bapak Dr.H.Sarwedi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
2. Bapak Drs. J.Sugiarto, SU selaku Kepala Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Bapak Dr.H.Moh.Saleh, MSc selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi bimbingan dengan penuh kesabaran serta selalu memberi masukan agar skripsi ini lebih sempurna;
4. Bapak Siswoyo Hari Santosa, SE, MSi selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberi bimbingan dan petunjuk dengan cermat dan teliti pada penyusunan skripsi ini;
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberi bekal ilmu selama menempuh masa studi di Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
6. Bapak dan Ibu guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Dagangan atas kerjasamanya memberikan data dan informasi dalam penelitian;
7. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sutono dan Ibunda Nariyah yang telah memberikan restu dan doa yang tiada henti-hentinya;

8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan disini yang telah membantu proses penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Jember, Nopember 2005

Penulis



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
II. LANDASAN TEORI	
2.1 Landasan Teori	6
2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya	19
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	21
3.2 Uji Ekonometrika	26
3.3 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya	28
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum	29
4.2 Analisis Data	35
4.3 Pembahasan	42
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	47
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Hal
3.1	: Keadaan Populasi dan Sampel Menurut Jenis Sekolah Pada Keluarga Guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun Tahun 2005.....	18
4.1	: Rekapitulasi Data Guru dan Sekolah Dasar Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Dagangan Tahun 2005	27
4.2	: Rekapitulasi Data Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Dagangan Tahun 2005	29
4.3	: Jumlah Konsumsi Guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Tahun di Kecamatan Dagangan Tahun 2005.....	30
4.4	: Jumlah Pendapatan Total Keluarga Guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Dagangan Tahun 2005	31
4.5	: Jumlah Anggota Keluarga Guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Dagangan Tahun 2005	32
4.6	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Dagangan Tahun 2005	33
4.7	: Jumlah Guru yang Mengajar di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Dagangan Tahun 2005	33
4.8	: Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda	34
4.9	: Analisis Variance untuk Pengujian Koefisien Regresi Berganda Secara Bersama-sama atau Serentak.....	36
4.10	: Uji Signifikansi Parameter Secara Parsial.....	37
4.11	: Korelasi Variabel Bebas dengan Variabel Terikat.....	38
4.12	: Uji VIF Untuk Mendeteksi Multikolinearitas	40
4.13	: Uji Heterokedastisitas	40

DAFTAR GAMBAR

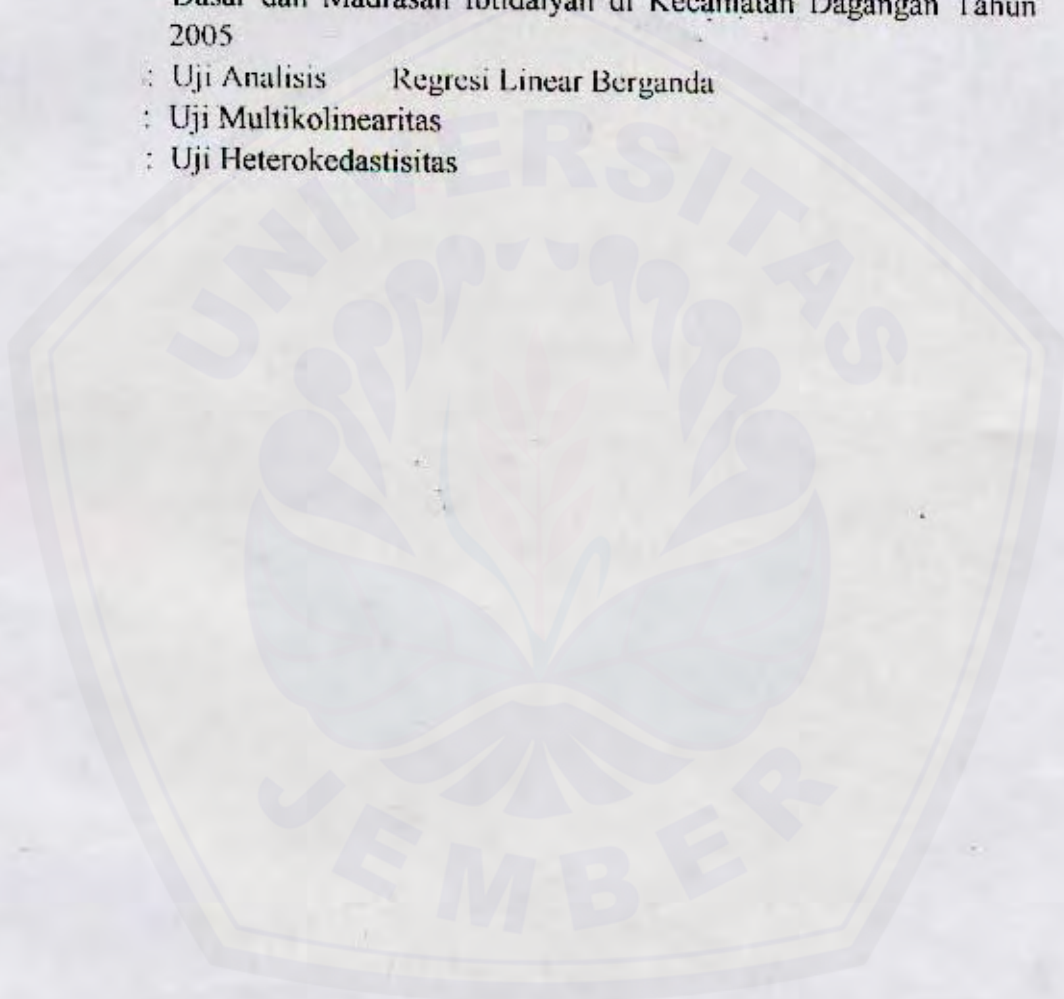
No Gambar	Judul Gambar	Hal
2.1	Kurva Konsumsi Keynes.....	7



DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran Judul Lampiran

- 1 : Kuesioner
- 2 : Data Primer Jumlah Konsumsi, Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Pendidikan dan Jenis Sekolah Keluarga Guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Dagangan Tahun 2005
- 3 : Uji Analisis Regresi Linear Berganda
- 4 : Uji Multikolinearitas
- 5 : Uji Heterokedastisitas





I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan yang dilakukan secara bertahap pada hakekatnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara utuh dan menyeluruh. Pembangunan adalah usaha untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, karena itu hasil pembangunan harus dinikmati oleh seluruh rakyat sebagai peningkatan lahir dan batin secara adil dan merata. Peningkatan taraf hidup yang secara adil dan merata yang diusahakan melalui pembangunan itu hanya dapat dicapai bila ada peningkatan kemampuan ekonomi yang harus dihasilkan oleh usaha pembangunan itu sendiri. Kemampuan peningkatan ekonomi harus diusahakan melalui peningkatan produksi dengan laju pertumbuhan cukup tinggi. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses multi dimensional yang mencakup perubahan struktur, sikap hidup dan kelembagaan, selain mencakup peningkatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan distribusi pendapatan dan pemberantasan kemiskinan (Todaro, 2000 : 22-23).

Masyarakat Indonesia menghendaki pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat agar hasil pertumbuhan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Pembangunan ekonomi disamping mengubah struktur produksi nasional dengan cara merombak Produk Domestik Bruto, dan yang lebih utama adalah bisa merubah distribusi pendapatan nasional secara merata. Ketidakmerataan distribusi pendapatan pada tahap-tahap pertama pembangunan ekonomi suatu negara bertambah suatu hal yang wajar terjadi tetapi merupakan suatu hal yang sebenarnya dapat dihindari atau dikurangi (Thee, 1983 : 69).

Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapita riil secara terus menerus (Arsyad, 1998:25). Pendapatan siap dikonsumsi ("*disposable income*") atau pendapatan setelah pajak merupakan faktor utama yang menentukan pengeluaran konsumsi. Pengeluaran untuk konsumsi antara rumah tangga satu dengan yang lainnya tidak sama, sehingga tidak ada keluarga

yang membelanjakan pendapatan siap dikonsumsi dengan cara yang sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi dapat dikategorikan : (1) pengeluaran untuk "*durable goods*" atau barang tahan lama, seperti kendaraan bermotor, perlengkapan rumah tangga dan lain lain. (2) "*non durable goods*" atau barang tidak tahan lama seperti makanan, pakaian, bahan bakar, dan lain-lain. (3) "*services*" atau jasa-jasa seperti kesehatan, pendidikan dan lain lain. (Samuelson dan Nordhaus, 1996:436).

Setiap masyarakat mempunyai angka tertentu mengenai bagian-bagian pendapatan rumah tangga yang dibelanjakan untuk barang dan jasa. Dalam hal ini taraf konsumsi suatu masyarakat dipengaruhi oleh strata kelas pendapatan. Kelompok masyarakat berpenghasilan terendah, biasanya lebih banyak mengkonsumsi barang termasuk kelas rendahan (*inferior goods*) dan barang normal (*normal goods*). Kelompok berpenghasilan tinggi cenderung mengikuti pola konsumsi barang yang mempunyai kelas tinggi. Dalam hipotesisnya Keynes menyatakan bahwa konsumsi adalah fungsi pendapatan (Mangkubroto dan Aligrafi, 1998 :21). Maka sangatlah jelas bahwa konsumsi banyak dipengaruhi oleh pendapatan. Pendapatan merupakan faktor utama yang menentukan pengeluaran untuk konsumsi dan tabungan (Samuelson dan Nordhaus, 1996: 435).

Selain pendapatan besarnya konsumsi rumah tangga juga dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga, dan pendidikan. Jumlah anggota keluarga dalam satu rumah tangga akan mempengaruhi besar kecilnya konsumsi dalam rumah tangga tersebut. Pada tingkat pendapatan yang sama maka rumah tangga yang mempunyai banyak jumlah anggota keluarga akan mengkonsumsi lebih banyak bila dibandingkan dengan konsumsi rumah tangga yang mempunyai sedikit jumlah anggota keluarga. Pada jumlah anggota keluarga yang banyak akan menurunkan tingkat konsumsi rata-rata (Suparmoko, 1990 : 15)

Tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh seseorang akan berpengaruh terhadap konsumsi mereka. Dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mereka akan lebih mengerti tentang pentingnya gizi bagi keluarga. Ini berarti dalam penentuan pola konsumsi, mereka akan memperhatikan kandungan gizi yang ada dalam makanan yang mereka konsumsi. Begitupun untuk

yang membelanjakan pendapatan siap dikonsumsi dengan cara yang sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi dapat dikategorikan : (1) pengeluaran untuk "*durable goods*" atau barang tahan lama, seperti kendaraan bermotor, perlengkapan rumah tangga dan lain lain. (2) "*non durable goods*" atau barang tidak tahan lama seperti makanan, pakaian, bahan bakar, dan lain-lain. (3) "*services*" atau jasa jasa seperti kesehatan, pendidikan dan lain lain. (Samuelson dan Nordhaus, 1996:436).

Setiap masyarakat mempunyai angka tertentu mengenai bagian - bagian pendapatan rumah tangga yang dibelanjakan untuk barang dan jasa. Dalam hal ini taraf konsumsi suatu masyarakat dipengaruhi oleh strata kelas pendapatan. Kelompok masyarakat berpenghasilan terendah, biasanya lebih banyak mengkonsumsi barang termasuk kelas rendahan (*inferior goods*) dan barang normal (*normal goods*). Kelompok berpenghasilan tinggi cenderung mengikuti pola konsumsi barang yang mempunyai kelas tinggi. Dalam hipotesisnya Keynes menyatakan bahwa konsumsi adalah fungsi pendapatan (Mangkubroto dan Aligrafi, 1998 :21). Maka sangatlah jelas bahwa konsumsi banyak dipengaruhi oleh pendapatan. Pendapatan merupakan faktor utama yang menentukan pengeluaran untuk konsumsi dan tabungan (Samuelson dan Nordhaus, 1996: 435).

Selain pendapatan besarnya konsumsi rumah tangga juga dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga, dan pendidikan. Jumlah anggota keluarga dalam satu rumah tangga akan mempengaruhi besar kecilnya konsumsi dalam rumah tangga tersebut. Pada tingkat pendapatan yang sama maka rumah tangga yang mempunyai banyak jumlah anggota keluarga akan mengkonsumsi lebih banyak bila dibandingkan dengan konsumsi rumah tangga yang mempunyai sedikit jumlah anggota keluarga. Pada jumlah anggota keluarga yang banyak akan menurunkan tingkat konsumsi rata rata (Suparmoko, 1990 : 15)

Tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh seseorang akan berpengaruh terhadap konsumsi mereka. Dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mereka akan lebih mengerti tentang pentingnya gizi bagi keluarga. Ini berarti dalam penentuan pola konsumsi, mereka akan memperhatikan kandungan gizi yang ada dalam makanan yang mereka konsumsi. Begitupun untuk

memenuhi kebutuhan pendidikan, mereka akan lebih memperhatikan, karena dengan pendidikan yang lebih tinggi maka diharapkan kualitas hidup akan lebih baik. Guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah termasuk lapisan masyarakat yang secara ekonomis mempunyai pendapatan yang relatif rendah. Besarnya pengeluaran keluarga untuk konsumsi sebagian besar akan digunakan untuk kebutuhan pangan, dimana pola konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah masih terbatas pada jenis kebutuhan primer dengan pendapatan berbentuk gaji. Guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah harus bisa berusaha agar kebutuhan hidup minimal dapat terpenuhi, walaupun diketahui selama kepemimpinan pada era reformasi gaji guru sudah mengalami kenaikan, namun kenaikan gaji tersebut masih jauh dari harapan Guru untuk mendapatkan gaji yang layak untuk ukuran Pegawai Negeri Sipil di Negara Indonesia.

Pendapatan yang diterima oleh keluarga guru berupa gaji pegawai dan pendapatan pasangannya (istri maupun suami) atau usaha sampingan, jumlah anggota keluarga, pendidikan guru dan jenis sekolah merupakan faktor penentu pengeluaran konsumsi guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Mengenai jenis sekolah terdapat perbedaan antara Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Perbedaan tersebut terdapat pada lembaga yang menaunginya dan pemberian mata pelajaran agama. Sekolah Dasar dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional sedangkan Madrasah Ibtidaiyah dibawah naungan Departemen Agama. Sekolah Dasar memberikan pelajaran agama lebih sedikit daripada Madrasah Ibtidaiyah. Asumsi masyarakat sekitar berpandangan bahwa keluarga guru Sekolah Dasar lebih banyak konsumsinya daripada keluarga Madrasah Ibtidaiyah dengan alasan perbedaan pengetahuan agamanya. Uraian tersebut sebagai pertimbangan bagi peneliti untuk mengetahui hubungan pengaruh pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, pendidikan guru dan jenis sekolah terhadap konsumsi guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.

1.2 Perumusan Masalah

Kondisi perekonomian Indonesia yang memburuk akibat krisis moneter menyebabkan beban ekonomi yang ditanggung oleh guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah semakin berat. Meskipun telah terjadi kenaikan gaji guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah namun kenaikan tersebut belum mampu mencukupi kebutuhan hidup para guru tersebut. Akibatnya terjadi penurunan drastis daya beli masyarakat, termasuk juga pada keluarga guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah yang pendapatannya masih rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka permasalahan yang diangkat adalah:

- 1) Apakah pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, pendidikan guru dan jenis sekolah berpengaruh terhadap konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah secara bersama-sama.
- 2) Apakah pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, pendidikan guru dan jenis sekolah berpengaruh terhadap konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah secara parsial.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

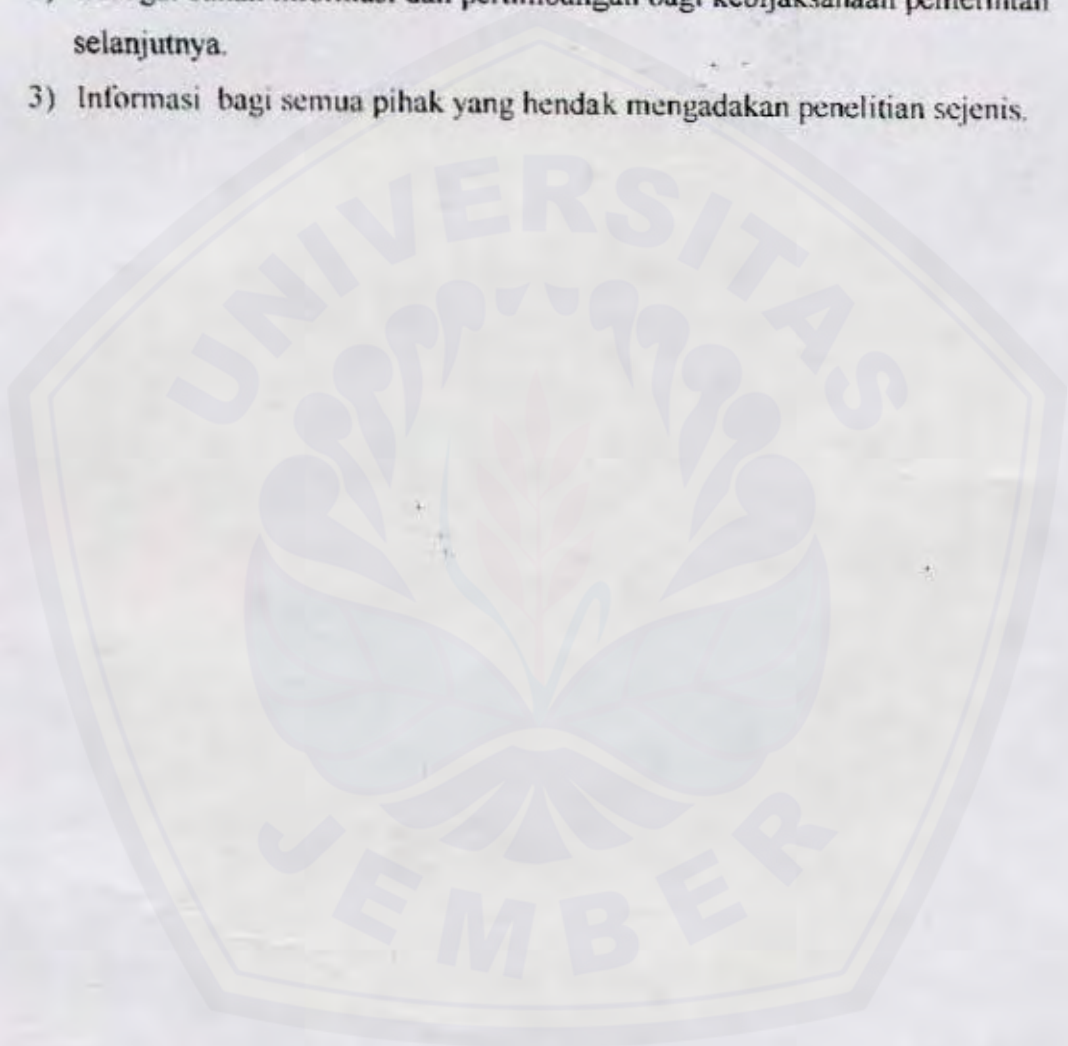
Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui pengaruh pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, pendidikan guru dan jenis sekolah terhadap konsumsi keluarga guru secara bersama-sama.
- 2) Mengetahui pengaruh pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, pendidikan guru dan jenis sekolah terhadap konsumsi keluarga guru secara parsial.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai:

- 1) Sumbangan pemikiran bagi guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan konsumsi dalam keluarga.
- 2) Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi kebijaksanaan pemerintah selanjutnya.
- 3) Informasi bagi semua pihak yang hendak mengadakan penelitian sejenis.



II. LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Konsumsi dalam Ilmu Ekonomi

Pengeluaran konsumsi pada tingkat pendapatan yang siap dibelanjakan (*disposable income*) disebut sebagai fungsi konsumsi. Konsep ini menggambarkan hubungan antara besarnya konsumsi pada berbagai tingkat pendapatan (Samuelson, 1996:438). Jumlah konsumsi yang dikeluarkan oleh setiap orang dipengaruhi oleh keanekaragaman kebutuhan-kebutuhannya. Keanekaragaman kebutuhan yang harus dipenuhi dan terbatasnya alat pemuas kebutuhan yang dimiliki mendorong seseorang untuk melakukan pilihan terhadap barang-barang yang akan dikonsumsi, baik barang primer seperti pangan, sandang dan papan atau kebutuhan sekunder seperti perabot rumah tangga, hiburan dan rekreasi. Proporsi konsumsi antara kebutuhan antara primer dan sekunder menggambarkan suatu pola konsumsi (Prathama, 1991:26).

Dalam membelanjakan pendapatannya tidak ada dua rumah tangga yang secara pasti membelanjakan pendapatannya dengan cara yang sama walaupun mereka mengalokasikan konsumsinya pada kebutuhan yang sama. Manusia dapat melakukan konsumsi walaupun tidak memperoleh pendapatan, misalnya dengan cara mengadakan pinjaman atau menggunakan tabungan waktu lampau. Tingkat pendapatan yang diperoleh tidak akan dikonsumsi seluruhnya akan tetapi lebih kecil dari pendapatannya. Tingkat konsumsi inilah yang di dalam ilmu ekonomi disebut *basrat mengkonsumsi marginal* atau *Marginal Propensity to Consume* (MPC).

MPC menunjukkan perbandingan antara tambahan konsumsi dengan tambahan pendapatan. Angka MPC pada umumnya lebih kecil daripada satu dan mempunyai tanda positif. Apabila angka MPC menunjukkan positif berarti bahwa bertambahnya pendapatan akan berakibat bertambahnya konsumsi. Angka MPC yang lebih kecil dari satu (<1) menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima tidak seluruhnya digunakan untuk konsumsi melainkan ada sebagian yang ditabung atau *saving*. Menurut Soediyono (1995:19) besarnya MPC itu lebih besar

dari 0,5 akan tetapi lebih kecil dari 1(satu), yang berarti bernilai positif. Angka MPC yang lebih kecil dari 1 menunjukkan pertambahan pendapatan yang diterima digunakan untuk menabung. Dengan demikian besarnya tambahan konsumsi tidak sama dengan tambahan pendapatan. Keynes menyatakan hasrat mengkonsumsi marginal suatu rumah tangga yang berpendapatan rendah adalah lebih besar dibandingkan dengan hasrat mengkonsumsi marginal golongan rumah tangga yang berpenghasilan tinggi (Thomas FD, 1972:91).

Keynes menyatakan pengeluaran konsumsi sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan, dimana antara pendapatan dengan konsumsi memiliki hubungan positif. Menurut keynes, ada pengeluaran konsumsi minimum yang harus dilakukan oleh masyarakat (*Autonomous Consumption*) dan Pengeluaran konsumsi akan dengan bertambahnya penghasilan (Wahyu Eko Dwi, 2002:41).

Menurut keynes dalam (Iswara, 1999:4), setiap penambahan pendapatan yang terjadi dalam masyarakat akan digunakan untuk menambah konsumsinya, tetapi besarnya kecenderungan konsumsi marginal (MPC) itu tidak pernah negatif dan tidak pernah lebih besar dari satu. Atas dasar hipotesisnya, keynes memberikan formulasi model fungsi konsumsinya dengan notasi $C = a + bY$

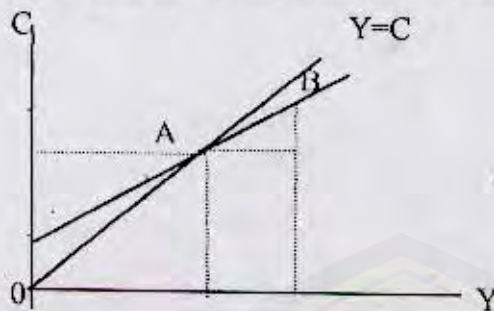
Keterangan : C = konsumsi masyarakat

a = besarnya konsumsi pada tingkat $Y = 0$

b = kecondongan konsumsi marginal

Y = tingkat pendapatan nasional

Model fungsi keynes digambarkan dalam bentuk kurva adalah sebagai berikut:



Gambar 1: kurva konsumsi keynes

Sumber : Sadono Sukirno, 1998:103

Dalam gambar diatas, titik A menggambarkan jumlah konsumsi sama dengan jumlah pendapatan. Sedangkan titik B menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan akan menaikkan tingkat konsumsi. Perubahan tingkat kenaikan konsumsi menunjukkan kecondongan fungsi konsumsi dimana nilainya sama dengan nilai MPC.

Dari analisis teori konsumsi yang dikemukakan oleh Keynes tersebut ada dua hal yang penting, yaitu:

1. $MPC < APS$, dan
2. APC orang-orang kaya lebih kecil dari orang yang miskin

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan menggunakan data *cross section* mendukung teori diatas, akan tetapi penelitian yang dilakukan dengan data *time series* oleh Simon Kuznets pada tahun 1946 tidak mendukung teori tersebut.

Kuznets dengan menggunakan data tahun 1869 sampai dengan tahun 1929 menemukan bahwa APC tidak mengalami penurunan , akan tetapi konstan selama periode tersebut . APC sebesar 0,86 yang berarti MPC juga akan konstan pada angka sebesar 0,86 yang berarti ($MPC = APC$)

Semenjak itu timbul pertanyaan mengenai bagaimana hubungan yang sebenarnya antara pengeluaran konsumsi dan penghasilan siap pakai (*disposable income*). Selain pendapatan, sesungguhnya pengeluaran konsumsi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain , seperti kekayaan, tingkat sosial ekonomi, tingkat harga, selera, tingkat bunga, dan lain lain.

Dari kenyataan ini terdapat beberapa teori tentang pengeluaran konsumsi yang menghubungkan pengeluaran konsumsi dengan faktor-faktor lain selain pendapatan. Teori-teori tersebut antara lain : (1) teori konsumsi dengan hipotesis siklus hidup (*life cycle hypothesis*), (2) teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan relatif (*relative income hypothesis*), (3) teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan permanen (*permanent income hypothesis*).

Teori siklus hidup dikemukakan oleh Ando, Brumberg dan Modigliani yaitu 3 ekonomi besar yang hidup di abad 18. Menurut teori ini faktor sosial ekonomi seseorang sangat mempengaruhi pola konsumsi orang tersebut.

Teori konsumsi pendapatan relatif dikemukakan oleh James Duesenberry. Dalam teorinya, Duesenberry membuat asumsi, yaitu:

1. Sebuah rumah tangga atas barang konsumsi adalah *interdependent*, yaitu terpengaruh atas pengeluaran yang dilakukan oleh tetangganya.
2. Pengeluaran konsumsi adalah *irreversible*, artinya pola pengeluaran pada saat penghasilan naik berbeda dengan pola pengeluaran pada saat penghasilan mengalami penurunan.

Teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan permanen dikemukakan oleh M. Friedman. Friedman membagi teori menjadi 2 bagian, yaitu: pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transitory income*). Definisi pendapatan permanen adalah:

1. Pendapatan permanen (*permanent income*) yaitu pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan terlebih dahulu, misalnya penghasilan dari upah.
2. Hasil dari semua faktor yang menentukan semua kekayaan seseorang . kekayaan sebuah rumah tangga terdiri dari 2 kategori yaitu kekayaan non-manusia, misalnya barang konsumsi tahan lama, gedung, bangunan dan kekayaan manusia, misalnya pendidikan dan keterampilan (Rudiger D dan Stanley F, 1987:234-265).

Dalam ekonomi makro, pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan salah satu variabel agregatif (pengeluaran konsumsi-konsumsi rumah tangga keseluruhan) yang dipengaruhi oleh pendapatan keseluruhan. Apabila tingkat

pendapatan naik, maka tingkat konsumsi akan mengalami kenaikan pula. Tingkat pengeluaran konsumsi disini maksudnya adalah tingkat pengeluaran konsumen dan besarnya pendapatan yang dipergunakan untuk pengeluaran barang dan jasa.

Pengeluaran konsumsi dibedakan menjadi dua yaitu : (1) Pengeluaran riil seperti pengeluaran untuk makanan, pakaian dan perumahan (2) Pengeluaran barang dan jasa seperti pengeluaran untuk pendidikan, kesehatan, hiburan dan lain lain (Samuelson, 1996:344).

2.1.2 Teori Hierarki Kebutuhan

Setiap manusia mempunyai *needs* (kebutuhan, dorongan, intrinsik dan ekstrinsik faktor), yang pemenuhannya sangat tergantung dari kepentingan individu. Dengan kenyataan ini, kemudian A. Maslow (1954) membuat *need hierarchy theory* untuk menjawab tentang tingkatan kebutuhan manusia tersebut. Bagaimanapun juga individu sebagai karyawan tidak bisa melepaskan diri dari kebutuhan-kebutuhannya.

Menurut A. Maslow (dalam As'ad, 1997 :49) kebutuhan - kebutuhan manusia dapat digolongkan dalam lima tingkatan (*Five hierarchy of need*), adapun kelima tingkatan tersebut adalah :

1) *Physiological logical needs* (kebutuhan yang bersifat biologis)

Kebutuhan ini meliputi sandang, pangan, tempat tinggal, sex dan kesejahteraan individu. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang amat primer karena kebutuhan ini telah ada dan terasa sejak manusia dilahirkan.

2) *Safety needs* (kebutuhan rasa aman)

Apabila dikaitkan dengan pekerjaan maka kebutuhan akan keselamatan jiwanya sewaktu bekerja. selain itu perasaan aman akan harta yang ditinggal sewaktu bekerja. perasaan aman juga menyangkut terhadap masa depan karyawan.

3) *Social needs* (kebutuhan sosial)

Manusia pada hakekatnya adalah makhluk sosial sehingga mereka mempunyai kebutuhan-kebutuhan sosial sebagai berikut:

- a. kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain dimana ia hidup dan bekerja;
 - b. kebutuhan akan perasaan dihormati, karena setiap manusia merasa dirinya penting;
 - c. kebutuhan untuk bisa berprestasi;
 - d. kebutuhan untuk ikut serta.
- 4) *Esteem needs* (kebutuhan akan harga diri)
- Status sosial ialah prestise itu timbul karena prestasi. Akan tetapi tidak selalu demikian halnya. Dalam hal ini semakin tinggi kedudukan seseorang maka semakin banyak hal yang dipergunakan sebagai simbol statusnya itu.
- 5) *Self actualization* (ingin berbuat lebih baik)
- Ini diartikan bahwa setiap manusia ingin menyeimbangkan kapasitas asli dan kapasitas kerjanya melalui pengembangan pribadinya. Oleh sebab itu pada tingkatan ini orang cenderung menyeimbangkan diri dan berbuat yang lebih baik.

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi

Menurut Keynes (Samuelson, 1996:438) bahwa salah satu dalil pokok mengenai teori penentuan pendapatan yaitu pengeluaran untuk konsumsi masyarakat terutama ditentukan oleh tingkat *disposable income* masyarakat yang bersangkutan. Oleh karena itu konsumsi adalah fungsi yang konstan dari pendapatan. Pada hakekatnya besar kecilnya konsumsi untuk suatu masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan yang diterima, melainkan oleh faktor-faktor lain yaitu:

Faktor subyektif dan faktor obyektif (Wijaya, 1991:97). Faktor-faktor tersebut antara lain meliputi:

- 1) Faktor subyektif adalah variabel-variabel sikap individu dan merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi permintaan rumah tangga akan barang-barang konsumsi. Sikap dari konsumen dipengaruhi oleh daya tarik produk yang bersangkutan, tingkat pendapatan yang diterima di masa depan dan tersedianya barang-barang masa depan.

2) Faktor-faktor obyektif

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang meliputi :

a. Tingkat pendapatan;

Tingkat pendapatan sangat mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang atau masyarakat, karena makin tinggi pendapatan masyarakat tingkat konsumsi makin terencana, sehingga peningkatan pendapatan bagi masyarakat berpenghasilan tinggi tidak akan mempengaruhi konsumsi. Akan tetapi, pendapatan masyarakat pada tingkat rendah dan menengah akan bisa meningkatkan konsumsi bila terjadi kenaikan pendapatan.

b. Distribusi pendapatan nasional;

Suatu perubahan dalam distribusi pendapatan akan mempengaruhi tingkat konsumsi secara keseluruhan. Tindakan pemerintah yang bertujuan untuk meratakan pendapatan akan menyebabkan meningkatnya MPC masyarakat, sehingga dengan pendapatan nasional yang sama besarnya konsumsi menjadi lebih besar dibandingkan dengan sebelumnya yang dilakukan oleh pemerintah.

c. Kredit cicilan;

Tersedianya kredit cicilan akan mempengaruhi kemampuan daya beli konsumen. Jika kredit lebih mudah diperoleh dan atau biaya yang lebih mudah diperoleh dan atau biaya yang lebih murah, cenderung meminjam maka tabungan agregatif menjadi berkurang pada semua tingkat *disposable income* nya.

d. Persediaan aktiva-aktiva;

Melalui aliran-aliran tabungan tahunan, rumah-rumah tangga menambah persediaan atau jumlah aktiva-aktiva yang dimiliki yaitu kekayaan mereka. Selanjutnya menaikkan kemampuan mereka untuk berkonsumsi, maka dapat dikatakan aliran-aliran tabungan tahunan, *ceteris paribus*, menaikkan persediaan harta milik yang dimiliki rumah tangga dan menggeser fungsi agregat ke atas.

e. Tingkat bunga;

Tingkat bunga dapat dipandang sebagai pendapatan yang diperoleh dari melaksanakan tabungan. Rumah tangga akan memperbesar tabungan apabila tingkat bunga yang berlaku tinggi, karena akan diperoleh bunga yang besar. Pada tingkat bunga yang rendah rumah tangga lebih baik melaksanakan pembelanjaan konsumsi daripada menabung. Itu berarti pada tingkat bunga yang rendah masyarakat cenderung menambah pengeluaran.

f. Jumlah keluarga;

Jumlah anggota keluarga akan menentukan besar kecilnya konsumsi keluarga. Pada tingkat pendapatan yang sama, suatu keluarga dengan jumlah anggota yang lebih banyak akan mengkonsumsi lebih banyak pula dibanding keluarga dengan jumlah anggota yang lebih sedikit dan itu berarti akan menurunkan konsumsi rata-rata.

g. Ramalan akan adanya perubahan harga.

Menurut kenyataan harga dari barang dan jasa tidaklah stabil. Kalau diperkirakan akan terjadi kenaikan harga maka konsumen akan berusaha menggunakan yang dimiliki untuk dibelikan suatu barang, sekalipun pendapatan yang diterimanya tetap. Sebaliknya apabila tingkat harga diperkirakan akan menurun, maka masyarakat berusaha menunda membeli suatu barang sampai harga dari barang-barang yang dibutuhkan menurun lebih rendah lagi. Tindakan seperti ini akan mengakibatkan fungsi konsumsi bergeser naik ke atas atau ke bawah.

2.1.4 Pengaruh Pendapatan terhadap Konsumsi

Pendapatan dari sebuah keluarga biasanya berasal dari berbagai sumber, antara lain: (a) pendapatan dari usaha sendiri atau wiraswasta seperti berdagang, bertani, berkebun dan sebagainya; (b) pendapatann gaji sebagai pegawai atau bekerja pada orang lain, instansi swasta atau pemerintah; (c) pendapatan dari harta milik pribadi misal rumah, tanah dan lainnya; (d) hadiah atau bantuan dari orang lain atau sanak famili dan orang tua yang berupa uang; (e) pinjaman atau hutang dari orang lain atau bank dimana suatu saat dikembalikan atau dilunasi (Gilarso,



1992:62). Pendapatan yang diperoleh sektor rumah tangga tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sebagian kecil digunakan untuk tabungan rumah tangga

Pendapatan yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan akan selalu berkurang dengan semakin bertambahnya konsumsi. Hal ini dapat dijelaskan dengan semakin meningkatnya jumlah konsumsi pada saat harga yang berlaku sama dan perlu diperhatikan adanya perbedaan berpikir pada suatu masyarakat yang memerlukan pendapatan untuk membiayai kegiatan ekonominya. Tingkat pendapatan suatu masyarakat berpengaruh pula pada pola konsumsi, sehingga berpengaruh pula kepada kebutuhan pokok. Tingkat pendapatan yang diterima tidak dikonsumsi seluruhnya, tetapi umumnya lebih kecil atau sama dengan pendapatan. Tingkat konsumsi ini dalam ilmu ekonomi mempunyai hasrat konsumsi tambahan atau *Marginal Propensity to Consume* (MPC). MPC ini menunjukkan besarnya parameter atau angka perbandingan antara besarnya perubahan pengeluaran untuk konsumsi dengan perubahan tingkat pendapatan (Boediono, 1995:70).

Untuk negara sedang berkembang, pendapatan yang diterima sepenuhnya digunakan untuk konsumsi terutama dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Bagi keluarga miskin akan membelanjakan sebagian besar atau seluruh pendapatan yang diterima untuk konsumsi kebutuhan pokoknya.

2.1.5 Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga terhadap Konsumsi

Perkembangan penduduk dapat menjadi faktor pendorong maupun penghambat dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Sebagai faktor pendorong pembangunan maksudnya dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan bertambah pula jumlah tenaga kerja dan untuk perluasan pasar. Sedangkan sebagai faktor penghambat adalah apabila perkembangan penduduk tidak diikuti dengan peningkatan produktifitas akan semakin menambah angka pengangguran dan menambah beban pemerintah.

Di negara berkembang seperti Indonesia, anak dianggap sebagai investasi. Ada anggapan yang dianut masyarakat bahwa banyak anak banyak rejeki karena

anak diharapkan sebagai tambahan tenaga kerja dan jaminan di hari tua. Meskipun peningkatan penghasilan akan membuat suatu keluarga lebih mampu menambah jumlah anaknya, akan tetapi lebih baik apabila peningkatan penghasilan digunakan untuk menambah kualitas anaknya melalui pendidikan. Sehingga ada kesempatan bagi anak untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik daripada orang tuanya untuk masa depan (Todaro, 1987:219).

Jumlah anggota keluarga yang bekerja dapat meningkatkan pendapatan suatu keluarga. Akan tetapi, pada tingkat pendapatan keluarga yang sama, besar kecilnya anggota keluarga tetap akan mempengaruhi jumlah konsumsinya. Tentu saja jumlah anggota keluarga yang lebih sedikit dengan tingkat penghasilan yang sama tentu akan lebih terjamin kesejahteraannya dibandingkan dengan jumlah anggota keluarga yang lebih banyak. Sudah jelas jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi konsumsinya dan ada korelasi positif terhadap konsumsi. Artinya semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan semakin besar pola konsumsi yang dilakukan keluarga (Tjiptoherijanto, 1992:65).

2.1.6 Pengaruh Pendidikan Guru terhadap Konsumsi

Keynes mengetahui adanya berbagai faktor baik yang bersifat subyektif maupun obyektif disamping pendapatan yang mempengaruhi konsumsi. Ia mengajukan 8 buah faktor subyektif misalnya: sikap berjaga-jaga, pandangan ke muka, perhitungan, perbaikan, usaha, perasaan bangga dan ketamakan. Kekuatan faktor-faktor subyektif tergantung pada faktor faktor sosial seperti misalnya:

1. Lembaga-lembaga dan organisasi perekonomian yang bersangkutan;
2. Kebiasaan pengeluaran dan penabungan yang dipupuk oleh ras, pendidikan, konvensi, agama dan moral yang berlaku;
3. Harapan-harapan dewasa ini dan pengalaman masa lampau;
4. Skala serta teknik peralatan modal;
5. Pembagian kekayaan yang berlaku;
6. Standar-standar kehidupan yang berlaku.

Dari faktor kekuatan subyektif yang mencakup faktor sosial kebiasaan pengeluaran dan penabungan dipengaruhi juga oleh pendidikan. Tetapi menurut

Keynes faktor-faktor subyektif mempengaruhi pengeluaran konsumsi hanya berubah secara perlahan dengan berlangsungnya waktu (Winardi, 1989:190-191).

Menurut Djojohadikusumo (1992:214) pendidikan merupakan prasyarat untuk meningkatkan martabat manusia. Melalui pendidikan warga masyarakat mendapatkan kesempatan untuk membina kemampuannya dan mengatur kehidupannya secara wajar. Perluasan kesempatan untuk mengupayakan perbaikan dan kemajuan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pengaruh pendidikan guru terhadap konsumsi terjadi sejalan dengan pendapatan keluarga. Seorang guru dengan pendidikan yang tinggi biasanya akan mempunyai pendapatan yang lebih tinggi pula dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan lebih rendah dalam golongan yang sama maupun tidak sama. Sehingga pemenuhan kebutuhan keluarganya akan lebih baik. Seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi tentunya akan memiliki pengetahuan yang luas dan pemikiran yang lebih maju. Dalam hubungannya dengan konsumsi rumah tangganya, seorang guru yang berpendidikan tinggi akan lebih menyadari pentingnya pendidikan bagi anak-anak dan keluarganya, di masa sekarang maupun di masa depan nantinya. Selain itu ia akan lebih cermat dalam melakukan konsumsi untuk hal-hal yang berguna bagi keluarganya. Sehingga di setiap pengeluaran konsumsinya akan lebih diprioritaskan untuk kebutuhan yang lebih penting bagi keluarganya seperti pendidikan, kesehatan dan hal lainnya dibandingkan dengan kepala keluarga yang berpendidikan lebih rendah.

2.1.7 Pengaruh Jenis Sekolah terhadap Konsumsi

Keynes mengetahui adanya berbagai faktor baik yang bersifat subyektif maupun obyektif disamping pendapatan yang mempengaruhi konsumsi. Ia mengajukan 8 buah faktor subyektif misalnya: sikap berjaga-jaga, pandangan ke muka, perhitungan, perbaikan, usaha, perasaan bangga dan ketamakan. Kekuatan faktor-faktor subyektif tergantung pada faktor faktor sosial seperti misalnya:

1. Lembaga-lembaga dan organisasi perekonomian yang bersangkutan;
2. Kebiasaan pengeluaran dan penabungan yang dipupuk oleh ras, pendidikan, konvensi, agama dan moral yang berlaku;

3. Harapan-harapan dewasa ini dan pengalaman masa lampau;
4. Skala serta teknik peralatan modal;
5. Pembagian kekayaan yang berlaku;
6. Standar-standar kehidupan yang berlaku.

Dari faktor kekuatan subyektif yang mencakup faktor sosial kebiasaan pengeluaran dan penabungan dipengaruhi juga oleh agama. Tetapi menurut Keynes faktor-faktor subyektif mempengaruhi pengeluaran konsumsi hanya berubah secara perlahan dengan berlangsungnya waktu (Winardi, 1989:190-191).

Jenis sekolah dibedakan menjadi 2 yaitu Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Yang membedakannya adalah sekolah dasar bersifat umum dan Madrasah Ibtidaiyah bersifat khusus. Jadi dapat disimpulkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah mempunyai dasar-dasar pengetahuan agama lebih banyak daripada Sekolah Dasar. Dari teori Keynes dinyatakan bahwa agama merupakan kekuatan yang mempengaruhi faktor sosial secara subyektif.

Jenis sekolah berpengaruh pada tingkat konsumsi keluarga. Dimana lingkungan di sekolah tersebut ditempati oleh beberapa pegawai yang mempunyai pola konsumsi berbeda beda. Biasanya orang yang mempunyai lingkungan sekolah yang banyak ditempati oleh guru yang mempunyai pengetahuan agama tinggi pola konsumsinya lebih rendah dibandingkan dengan lingkungan sekolah yang mempunyai pengetahuan agama yang rendah.

Kondisi lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap pola konsumsi pegawai. Penciptaan kondisi sekolah dilakukan secara turun menurun karena adanya pengaruh pegawai senior kepada pegawai yunior dan juga oleh kondisi sekolah yang menuntut kesadaran untuk melakukan pola konsumsi sewajarnya. Apabila ini terjadi secara terus menerus maka secara langsung maka konsumsi keluarga juga akan berpengaruh karena keterbiasaan lingkungan sekolah yang dibawa kedalam keluarga.

2.1.8 Pengaruh Pendapatan Keluarga, Jumlah Anggota Keluarga, Pendidikan Guru dan Jenis Sekolah terhadap Konsumsi Keluarga

Konsumsi rumah tangga adalah pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa yang diperlukan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga akan dipengaruhi oleh pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga. Hubungan antara besarnya konsumsi dengan besarnya pendapatan keluarga yang diterima dapat dilihat dari bentuk fungsi konsumsinya (Nopirin, 1997:89). Fungsi konsumsi merupakan rencana konsumsi untuk berbagai pendapatan yang diterima. Pendapatan yang dimaksud disini adalah pendapatan yang siap dibelanjakan (*disposable income*).

Untuk negara yang sedang berkembang, pendapatan yang diterima sepenuhnya digunakan untuk konsumsi terutama untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Hal ini ditegaskan oleh Samuelson (1996:124) bahwa bagi keluarga-keluarga miskin akan membelanjakan sebagian besar atau seluruh pendapatan yang diterima oleh mereka digunakan untuk konsumsi kebutuhan pokok, seperti makanan dan perumahan. Begitu pendapatan meningkat, pengeluaran untuk beberapa jenis bahan makanan juga akan meningkat, akan tetapi ada batas terhadap tambahan uang yang dibelanjakan. Maka proporsi pengeluaran total atas bahan makanan akan menurun, bila pendapatan meningkat.

Dalam melakukan konsumsi rumah tangga, seseorang harus mengelompokkan berbagai kebutuhan-kebutuhan hidupnya (Samuelson, 1996:24) hal ini disebabkan karena kebutuhan manusia tidaklah terbatas jumlahnya sedangkan alat pemuas kebutuhan yang dimiliki terbatas. Dengan adanya pengelompokan kebutuhan hidup yang harus terpenuhi, suatu rumah tangga dapat melakukan prioritas kebutuhan mana yang akan dipenuhi terlebih dahulu sehingga konsumsi yang dilakukan nanti benar-benar merupakan konsumsi akan barang-barang yang memang dibutuhkan.

Pendidikan merupakan prasyarat untuk meningkatkan martabat manusia (Djojohadikusumo, 1992:214). Dengan martabat manusia yang tinggi diharapkan akan mengubah pola konsumsi sehingga jaminan kesehatan, pendidikan anak dan kesejahteraan keluarga akan meningkat. Seorang guru yang mempunyai

pendidikan tinggi akan melakukan konsumsi untuk keluarga lebih banyak daripada guru yang mempunyai pendidikan yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan adanya pengetahuan yang lebih luas dan pendapatan yang lebih tinggi. Pendidikan merupakan salah satu kekuatan faktor sosial secara subyektif yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi dan tabungan (Winardi, 1989:190)

Prioritas kebutuhan dalam rumah tangga berkaitan dengan besar kecilnya anggota keluarga karena akan berpengaruh terhadap kebutuhan konsumsi. Semakin besar jumlah anggota keluarga maka akan semakin besar konsumsinya. Dengan kepala keluarga yang berpendidikan tinggi, maka tentulah akan lebih mempunyai wawasan dalam melakukan rencana konsumsi dan prioritas kebutuhan bagi keluarganya. Pengelompokan prioritas kebutuhan akan membantu distribusi pengeluaran konsumsi dalam keluarga. Sehingga seluruh anggota keluarga dapat terpenuhi kebutuhannya secara merata.

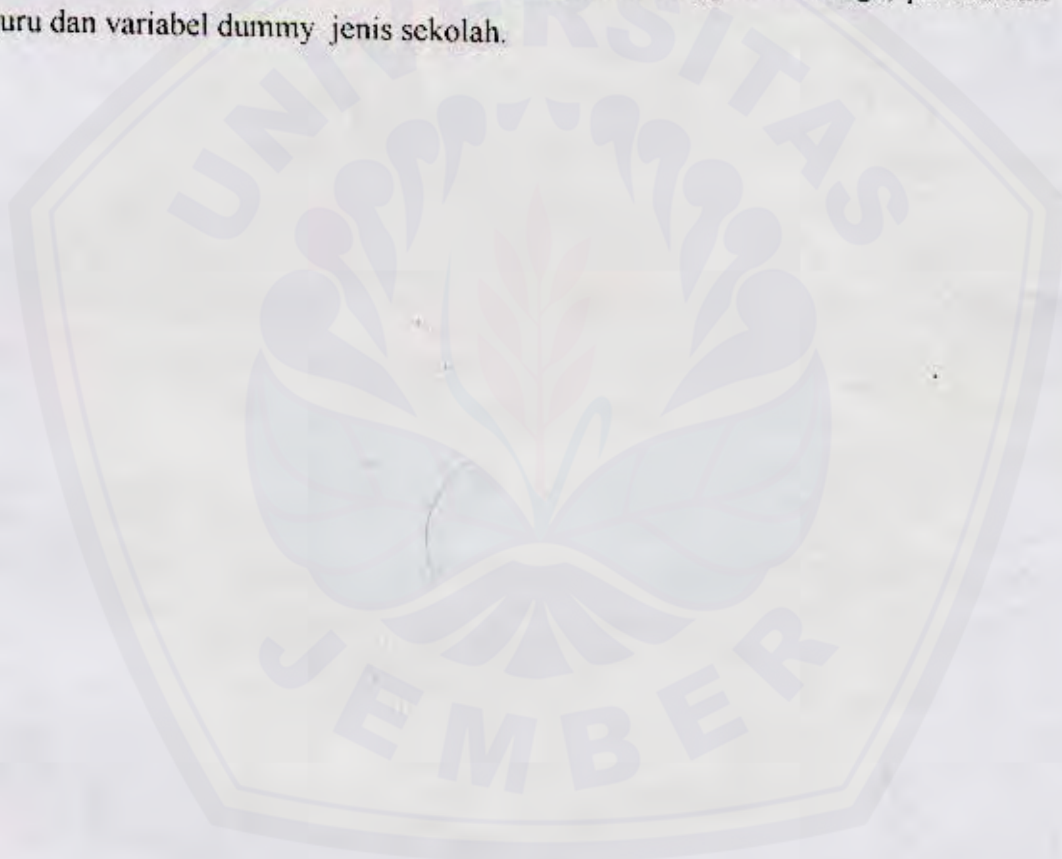
Lingkungan sekolah yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Apabila dalam lingkungan sekolah banyak terdapat guru yang pola konsumsinya rendah maka akan berpengaruh terhadap yang lainnya. Pegawai lain cenderung akan mengikuti pola konsumsi lingkungan mereka bekerja. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kondisi pengetahuan agama di lingkungan sekolah yang dapat membentuk pola konsumsi pegawainya. Agama merupakan kekuatan faktor sosial secara subyektif yang mempengaruhi kebiasaan pengeluaran dan penabungan (Winardi, 1989: 190)

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arysanti (1996) yang berjudul "Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Guru Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Bumijaya Kabupaten Tegal", yang menganalisa tentang pengaruh pendapatan dan jumlah anggota terhadap konsumsi rumah tangga guru Sekolah Menengah Pertama diperoleh kesimpulan yang penting bagi penelitian ini. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil bahwa nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,926$ hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dan jumlah anggota keluarga mempunyai kontribusi terhadap

perubahan besarnya konsumsi guru sekolah menengah pertama sebesar 92,6 %. Sisanya 7,4 % disebabkan variabel lain diluar penelitian, artinya bahwa pendapatan yang diperoleh dan jumlah anggota keluarga mempengaruhi secara nyata tingkat konsumsi penduduk.

Penelitian diatas dibandingkan dengan penelitian pada skripsi yang dilaksanakan di kabupaten Tegal ini hanya menggunakan dua variabel bebas yaitu variabel pendapatan dan jumlah anggota keluarga dengan R^2 yang diperoleh mencapai 92,6 %, berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan empat variabel bebas yaitu pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, pendidikan guru dan variabel dummy jenis sekolah.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif eksplanatory*, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 1998: 69). Variabel yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat yaitu konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar dan guru Madrasah Ibtidaiyah dan variabel bebasnya adalah pendapatan keluarga guru, pendidikan guru, jumlah anggota keluarga dan jenis sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa guru merupakan pegawai negeri yang mempunyai pendapatan minim yang sering terabaikan kesejahteraanya oleh pemerintah. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun dimana banyak terdapat guru Sekolah Dasar dan guru Madrasah Ibtidaiyah serta belum ada penelitian sebelumnya di wilayah ini.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar dan guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah diangkat sebagai pegawai negeri sipil dan bekerja dalam wilayah Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.

3.1.3 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 287 keluarga guru Sekolah Dasar dan 19 keluarga guru Madrasah Ibtidaiyah yang mengajar di wilayah Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun yang telah diangkat pemerintah sebagai pegawai negeri sipil.

3.1.4 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan mengambil sebanyak 30 % dari seluruh populasi dengan alasan sampel $\geq 30\%$ merupakan sampel besar dan semakin mendekati populasi sampel tersebut hasilnya akan lebih baik. Jumlah tersebut cukup mewakili karena sampel antara 10%-25% atau lebih dianggap cukup dalam arti penelitian sudah dapat dipertanggung jawabkan (Arikunto,2002:112). Pengambilan dilakukan dengan cara *proportional stratified random sampling* (sampel acak berstrata berimbang) yaitu dengan mengelompokkan populasi berdasarkan golongan yang diambil. Golongan tersebut terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Keluarga guru Sekolah Dasar.
2. Keluarga guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pengambilan sampel diambil secara acak berimbang dengan rumus sebagai berikut (Nasir, 1998:335).

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

n = jumlah sampel seluruh strata

n_i = jumlah sampel pada tiap strata

N = jumlah populasi seluruh strata

N_i = jumlah populasi pada tiap strata

Tabel 1: Keadaan Populasi dan Sampel Menurut Jenis Sekolah Pada Keluarga Guru Sekolah Dasar Negeri dan Keluarga Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun Tahun 2005

Golongan	Populasi	Sampel
Keluarga Guru SDN	287	85
Keluarga Guru MI	19	6
Jumlah	306	91

Sumber: Depdiknas dan Depag wilayah Madiun, diolah 2005

3.1.5 Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil melalui wawancara langsung dengan pihak yang bersangkutan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya serta melakukan pengamatan langsung pada obyek penelitian atau disebut observasi. Untuk menunjang data primer digunakan pula data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait dalam penelitian ini.

3.1.6 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh pendapatan keluarga, tingkat pendidikan kepala keluarga jumlah anggota keluarga dan instansi pekerjaan terhadap konsumsi keluarga guru di Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun di analisa dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda dengan memakai variabel Dummy, sehingga diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut (Gujarati, 2000: 264):

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4D + e$$

Y = konsumsi guru (rupiah)

b_0 = besarnya pengaruh pendapatan, pendidikan guru, jumlah anggota dan jenis sekolah yang digunakan sama dengan nol

b_1 = koefisien regresi pendapatan keluarga terhadap konsumsi keluarga guru

b_2 = koefisien regresi jumlah anggota keluarga terhadap konsumsi keluarga guru

b_3 = koefisien regresi pendidikan guru terhadap konsumsi keluarga guru

b_4 = koefisien regresi jenis sekolah terhadap konsumsi keluarga guru

X_1 = pendapatan keluarga per bulan (rupiah)

X_2 = jumlah anggota keluarga (orang)

X_3 = pendidikan formal yang ditamatkan guru (tahun)

D_4 = variabel dummy jenis sekolah

Sekolah Dasar = 1

Madrasah Ibtidaiyah = 0

e = kesalahan pengganggu

Kemudian diaplikasikan dalam variabel jenis sekolah:

Variabel dummy (D) sekolah dasar = 1

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4(1) \\ = (b_0 + b_4) + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Variabel dummy (D) madrasah ibtidaiyah = 0

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4(0) \\ = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

3.1.7 Uji Statistik

Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel-variabel bebas secara bersama-sama digunakan uji f sebagai berikut (Gujarati, 2000:120).

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k)}{(1 - R^2) / (N - k - 1)}$$

Keterangan: R^2 = koefisien determinasi

k = variabel bebas

$k-1$ = banyaknya variabel bebas

N = banyaknya sampel

Perumusan hipotesis :

$H_0: b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya secara bersama sama variabel bebas pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, pendidikan guru dan jenis sekolah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tidak bebas konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar negeri dan keluarga guru Madrasah Ibtidaiyah.

$H_1: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, pendidikan guru dan jenis sekolah mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar dan guru Madrasah Ibtidaiyah.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai probabilitas F hitung $\leq \alpha$ ($\alpha = 5\%$) dengan menggunakan derajat keyakinan 95% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, pendidikan guru dan jenis sekolah terhadap konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah,
2. Apabila nilai probabilitas F hitung $> \alpha$ ($\alpha = 5\%$) dengan menggunakan derajat keyakinan 95% maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, pendidikan guru dan jenis sekolah terhadap konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah.

Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel-variabel bebas (pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, pendidikan guru dan jenis sekolah) terhadap variabel tidak bebas (konsumsi keluarga guru) digunakan uji t (t-test) dengan rumus (Gujarati, 2000: 114).

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Keterangan: b_i = koefisien regresi

$Se(b_i)$ = standart error deviasi

Rumusan Hipotesis:

$H_0: b_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing masing variabel bebas pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, pendidikan guru dan jenis sekolah terhadap variabel tidak bebas konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah.

$H_1: b_i \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing masing variabel bebas pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, pendidikan guru dan jenis sekolah terhadap variabel tidak bebas konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah.

Kriteria pengujian untuk uji dua arah dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% adalah:

- 1) Jika probabilitas $t_{hitung} \leq \text{level signifikan } (\alpha = 5\%)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, pendidikan guru dan jenis sekolah terhadap variabel tidak bebas konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah;
- 2) Jika probabilitas $t_{hitung} > \text{level signifikan } (\alpha = 5\%)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, pendidikan guru dan jenis sekolah terhadap variabel tidak bebas konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah.

Untuk mencari koefisien determinasi yang memberi informasi mengenai proporsi variasi dalam variabel terikat (konsumsi) yang dijelaskan oleh variabel bebasnya (pendapatan, jumlah anggota keluarga, pendidikan guru dan jenis sekolah) (Gujarati, 2000: 98):

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b_1 \sum Y_i X_{1i} + b_2 \sum Y_i X_{2i} + b_3 \sum Y_i X_{3i} + b_4 \sum Y_i D_i}{\sum Y_i^2}$$

R^2 terletak antara 0 dan 1. Kecocokan model dikatakan “lebih baik” kalau nilai R^2 semakin dekat dengan 1.

3.2 Uji Ekonometrika

a. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji model regresi apabila terjadi hubungan yang sempurna antara variabel-variabel bebas yang menjelaskan dalam semua model regresi. Adanya kemungkinan terdapat multikolinearitas apabila nilai F_{hitung} dan R^2 signifikan, sedangkan secara parsial atau seluruh koefisien regresi tidak signifikan apabila digunakan uji t (*t-test criteria*). Pengujian dilakukan dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*). VIF mencoba untuk melihat

bagaimana varian dari suatu penaksir (estimator) meningkat scandainya ada multikolinearitas dalam suatu model empiris. VIF dirumuskan sebagai berikut (Gujarati, 1995:328):

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

Jika VIF dari suatu variabel melebihi 10, dimana hal ini terjadi ketika nilai R^2 melebihi 0,09 maka suatu variabel dikatakan berkorelasi sangat tinggi. Selain dengan model ini untuk melihat tinggi rendahnya kolinearitas antar variabel penjelas, yaitu dengan menggunakan toleransi (Toleransi = TOL). Rumus dari TOL adalah sebagai berikut (Gujarati, 1995:339):

$$TOL = (1 - R^2)$$

Jika $TOL = 1$, maka tidak ada kolinearitas antar variabel

$TOL = 0$, maka ada kolinearitas antar variabel

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas dalam model regresi digunakan uji Gletdser dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 2000 : 177).

- 1) Melakukan regresi variabel terikat Y terhadap semua variabel penjelas X, dan memperoleh nilai residual ($|e|$);
- 2) Melakukan regresi dari nilai absolut residual ($|e|$) terhadap X_i yang mempunyai hubungan erat dengan $\delta^2 \mu$ dengan bentuk regresi sebagai berikut:

$$|e| = \partial_0 + \partial_1 X_i + \mu_i;$$

- 3) Menentukan ada tidaknya Heterokedastisitas dalam uji statistik, untuk menguji hipotesis:

$$H_0 : \partial_i = 0 \text{ dan } H_i : \partial_i \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Apabila probabilitas t hitung $> \alpha$, maka dalam model tidak terjadi Heterokedastisitas;
- 2) Apabila probabilitas t hitung $< \alpha$, maka dalam model ini terjadi Heterokedastisitas.

3.3 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menjelaskan variabel yang digunakan agar tidak menimbulkan kesalahan penafsiran dan menyimpang dari pokok permasalahan, maka perlu adanya batasan pengertian sebagai berikut:

- a. Konsumsi keluarga guru adalah besarnya pengeluaran yang dilakukan oleh guru dan anggota keluarga lainnya dalam memenuhi kebutuhan konsumsi ini terdiri dari konsumsi pangan berupa beras, kopi, gula, susu, sayur-mayur, lauk-pauk, minyak goreng, minyak tanah dan lainnya serta konsumsi non pangan untuk kebutuhan seperti kebutuhan mandi dan mencuci, pendidikan, kesehatan, pakaian, perumahan, listrik, telepon, air PAM, aneka barang dan jasa, transportasi dan kegiatan sosial kemasyarakatan, yang dihitung dalam rupiah per bulan;
- b. Pendapatan keluarga adalah jumlah seluruh pendapatan anggota keluarga yang bekerja, dihitung dalam rupiah per bulan;
- c. Jumlah anggota keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang bertempat tinggal disatu atap rumah yang terdiri dari suami, istri, anak, sanak famili dan lain lain yang menjadi tanggungan guru sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah, dihitung dalam orang;
- d. Pendidikan guru adalah banyaknya tahun yang telah ditempuh guru dalam menamatkan pendidikan formal, dihitung dalam jumlah total tahun;
- e. Jenis sekolah adalah jenis tempat sekolah dimana guru bekerja yaitu Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bagaimana pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan dan jenis sekolah terhadap konsumsi keluarga guru sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun pada bulan oktober 2005, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara serempak pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, pendidikan guru dan jenis sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar dan Madrasah ibtidaiyah, hal ini ditunjukkan dengan probabilitas F hitung sebesar 0,000 dibawah level of significance.
2. Secara parsial:
 - a. Pendapatan mempunyai pengaruh signifikan terhadap konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, ditunjukkan dengan probabilitas t hitung sebesar 0,000 dibawah level of significance ($\alpha=5\%$)
 - b. Jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah ,ditunjukkan dengan probabilitas t hitung sebesar 0,002 dibawah level of significance ($\alpha=5\%$).
 - c. Pendidikan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, ditunjukkan dengan probabilitas t hitung sebesar 0,215 diatas level of significance ($\alpha=5\%$)
 - d. Jenis sekolah tidak berpengaruh yang signifikan terhadap konsumsi keluarga guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Dagangan. ditunjukkan dengan probabilitas t hitung sebesar 0,729 diatas level of significance ($\alpha=5\%$)
3. Dari hasil di lapangan diketahui bahwa keluarga guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah pendapatannya belum cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga.

5.2 Saran

Sesuai dengan keberadaan keluarga guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun, maka saran-saran yang diperlukan yaitu:

1. Guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah perlu untuk melakukan skala prioritas dalam pengambilan keputusan konsumsi yang dilakukan. Skala prioritas perlu dilakukan supaya konsumsi yang dilakukan dapat dihasilkan tujuan yang optimal tidak terbuang sia-sia.
2. Guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun untuk meningkatkan tabungan. Tabungan yang dilakukan untuk berjaga-kaga pada suatu saat keadaan darurat atau untuk menunjang kegiatan pendidikan anak atau investasi lainnya, sehingga tidak perlu untuk melakukan hutang pada pihak lain.
3. Pendapatan yang diperoleh guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah belum cukup untuk memenuhi kebutuhan. Hal ini dikarenakan semakin tingginya harga-harga kebutuhan pokok dan semakin tingginya biaya pendidikan untuk anak-anak mereka. Oleh karena itu sudah sepantasnya pemerintah untuk menaikkan gaji guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di seluruh Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Rineka cipta, Jakarta.
- Arysanti, Desi. 1996. *Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Konsumsi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bumi Jawa Tegal*. Skripsi, Tidak dipublikasikan. FE-UNEJ, Jember.
- Arsyad, Lincoln, 1998. *Ekonomi Pembangunan*. STIE-YKPN, Yogyakarta.
- As,ad, Mohammad. 1997. *Psikologi Industri, Seri Ilmu Sumber Daya Manusia*. Liberty, Yogyakarta.
- Boediono. 1995. *Teori Ekonomi Makro*. BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Dajan, Anto. 1994. *Pengantar Metode Statistik Jilid I*. LP3ES, Jakarta.
- Departemen Agama. 2005. *Rekapitulasi Data Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Dagangan*. Departemen Agama Kabupaten Madiun
- Dinas Pendidikan Nasional. 2005. *Rekapitulasi Data Guru dan Penjaga Triwulan III cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Dagangan*. Dinas Pendidikan Kecamatan Dagangan. Madiun.
- Djojohadikusumo, Soemitro. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. PT Pembangunan, Jakarta.
- Gilarso, t. 1992. *Pengantar Ekonomi Bagian Makro*. BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Gujarati, Damodar. 2000 . *Ekonometrika*. Erlangga, Jakarta.
- , 1995 . *Basic Econometric*. Mc Grow Hill Inc.
- Guritno, M dan Aligrafi. 1991. *Teori Ekonomi Makro*. STIE-YKPN, Yogyakarta.
- Iswara,I,Gst,L,A. 1999. *Telaah Fungsi Konsumsi Kelompok Penduduk Berpendapatan Rendah di Propinsi Bali*. Majalah Ilmiah Universitas Udayana. No. 30. Th. XVIII. Universitas Udayana, Bali.
- Kecamatan Dagangan. 2005. *Peta Wilayah Kecamatan Dagangan*. Kantor Kecamatan Dagangan, Madiun.
- Nazir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia.

- Nophrin. 1997. *Ekonomi Moneter, Buku 1*. BPFE, Yogyakarta.
- Rudiger D dan Stanley F, 1987. *Makro Ekonomi*. Diterjemahkan oleh: J. Mulyadi. Erlangga, Jakarta.
- Prathama, R, 1991. *Ekonomi dan Koperasi*. PT Intan Pariwara, Jakarta.
- Samuelson, Paul A dan William D Nordhaus, 1996. *Macro Economy*. Diterjemahkan oleh: Fredi Saragih SE. Erlangga, Jakarta.
- Soediyono, R. 1995. *Ekonomi Makro. Analisa IS-LM dan Permintaan Penawaran Agregat*. Liberty, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 1998. *Makro Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suparmoko, Drs. M. 1990. *Pengantar Ekonomika Makro*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Thomas F, Darburg dan Duncan M. MC Dougall. 1972. *Ekonomi Makro Diterjemahkan oleh Karyaman Muchtar*. Erlangga, Jakarta.
- Thee, Kian Wie. 1983. *Pembangunan Ekonomi dan Pemerataan, Beberapa Pendekatan dan Alternatif*. LP3ES, Jakarta.
- Tjiptoherijanto, Prijono. 1992. *Ketenagakerjaan, Kewirausahaan dan Pembangunan Ekonomi*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Todaro, Michael. 1987. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Hasil Terjemahan*. Erlangga, Jakarta.
- , 2000. *Economics for a Developing World*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Wahyu, Eko, Dwi. 2002. *Teori Ekonomi Makro*. UMM-Press, Malang.
- Wijaya, Faried. 1991. *Teori Ekonomi Makro*. BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Winardi. 1989. *Pengantar Ekonomi Makro*. Tarsito, Bandung

LAMPIRAN 1

KUESIONER

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Responden
Guru SDN/MI Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun
Di Tempat

Dengan Hormat

Pada kesempatan ini saya meminta waktu sejenak dan kesediaan Bapak Ibu sekalian untuk mengisi daftar pertanyaan pada kuesioner ini, yang nantinya akan saya gunakan untuk data skripsi saya di Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Saya sangat berharap Bapak dan Ibu berkenan membantu saya untuk mengisi kuesioner berikut dengan sungguh-sungguh sesuai dengan keadaan sebenarnya. Bapak dan Ibu tidak perlu khawatir karena saya akan menjaga kerahasiaan data dan identitas yang telah Bapak dan Ibu berikan. Semoga skripsi saya ini bermanfaat bagi Bapak dan Ibu guru SDN/MI di Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.

Atas kesediaan dan waktu yang telah diberikan, saya ucapkan banyak terima kasih.

Madiun, Oktober 2005

Hormat Saya,

Hapy Lail Farih D

Peneliti

DAFTAR PERTANYAAN

Semua jawaban Bapak/Ibu /Saudara akan sangat kami rahasiakan dan hanya rekapitulasi akhir yang akan dipublikasikan

Nama :(boleh tidak diisi)
Usia :(tahun)
Lama bekerja :(tahun)
Jenis sekolah :(SD/MI)
Pendidikan terakhir :
Status kerja :
Golongan :

DAFTAR PERTANYAAN

I. Pendapatan

Pendapatan: semua pendapatan responden baik dari gaji pokok maupun pendapatan sampingan

1. Berapa penghasilan anda perbulan dari gaji pokok?

Jawab:

2a. Apakah anda memiliki pekerjaan sampingan selain sebagai PNS(kalau ya, sebutkan)

Jawab:

2b. Berapa besar penghasilan anda dari pekerjaan sampingan tersebut?

Jawab:

3. Bila ada anggota keluarga lain dalam rumah anda yang bekerja (istri/suami/orang tua/saudara /anak), berapa rata-rata perbulan yang disumbangkan untuk kebutuhan keluarga?

Jawab

4. Apakah anda menyisihkan sebagian dari pendapatan keluarga untuk ditabung?

Jawab:

5a. Untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, apakah anda mengambil uang dari tabungan anda ?

jawab:

5b. untuk menambah konsumsi, apakah anda meminjam uang (dari bank/koperasi)

jawab:

II. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga : semua orang yang menjadi anggota keluarga dan menjadi tanggungan responden.

1. Berapa jumlah anggota keluarga anda seluruhnya yang tinggal atau menetap dalam rumah selain anda?

Jawab:

2. Berapa dari jumlah anggota keluarga anda yang menjadi tanggungan anda ?

Jawab:

III. Tingkat Pendidikan Guru

1. Apa tingkat pendidikan terakhir anda (pendidikan formal)?

Jawab:

2. Apa tingkat pendidikan terakhir kepala keluarga anda?

Jawab:

IV. Konsumsi Keluarga

1. Berapa pengeluaran anda perbulannya untuk memenuhi konsumsi pangan ?

Jawab:

2. Berapa pengeluaran anda perbulannya untuk kebutuhan sandang ?

Jawab:

3. Berapa pengeluaran anda perbulannya untuk biaya listrik, telpon, dan air ?

Jawab:

4. Berapa pengeluaran anda perbulannya untuk biaya pendidikan ?

Jawab:

5. Berapa pengeluaran anda perbulannya untuk biaya kesehatan dan hiburan ?

Jawab:

LAMPIRAN 2

DATA PRIMER KONSUMSI (Y), PENDAPATAN (X1), JUMLAH ANGGOTA KELUARGA (X2), TINGKAT PENDIDIKAN (X3) DAN JENIS SEKOLAH (D)

Y	X1	X2	X3	D4
1860000	2100000	5	14	1
3250000	3763700	4	14	1
1350000	1400000	6	14	1
1500000	1565000	6	12	1
900000	1600000	2	14	1
1840000	2000000	5	14	1
2150000	2300000	7	14	1
1180000	2450000	2	14	1
1750000	2000000	3	14	1
1250000	1400000	4	12	1
2430000	2700000	4	14	1
1200000	1375000	2	14	1
1550000	1749000	4	12	1
3020000	3732700	4	12	1
2750000	3062900	4	14	1
2270000	2526000	4	12	1
2800000	3076200	4	16	1
3350000	3374800	4	12	1
1200000	1362500	3	12	1
3600000	3850000	6	16	1
2250000	2500000	3	16	1
2850000	3200000	3	16	1
1640000	1700000	5	12	1
1200000	2500000	3	12	1
2840000	3000000	5	12	1
2900000	3005000	5	12	1
1550000	1600000	6	12	1
1830000	2000000	4	14	1
1570000	1800000	3	14	1
1430000	1500000	4	14	1
2000000	2200000	4	12	1
2900000	3000000	5	16	1
1800000	2000000	4	14	1
1300000	1500000	3	12	1
1320000	1500000	4	12	1
2850000	3000000	5	14	1
2850000	3300000	4	16	1
1600000	1800000	4	14	1
1100000	1200000	4	12	1
1840000	1900000	5	12	1
1250000	2500000	3	12	1
1230000	2500000	4	14	1
3030000	3200000	4	16	1
2450000	2550000	4	14	1
2450000	2750000	3	14	1

LAMPIRAN 2

DATA PRIMER KONSUMSI (Y), PENDAPATAN (X1), JUMLAH ANGGOTA KELUARGA (X2), TINGKAT PENDIDIKAN (X3) DAN JENIS SEKOLAH (D)

Y	X1	X2	X3	D4
1860000	2100000	5	14	1
3250000	3763700	4	14	1
1350000	1400000	6	14	1
1500000	1565000	6	12	1
900000	1600000	2	14	1
1840000	2000000	5	14	1
2150000	2300000	7	14	1
1180000	2450000	2	14	1
1750000	2000000	3	14	1
1250000	1400000	4	12	1
2430000	2700000	4	14	1
1200000	1375000	2	14	1
1550000	1749000	4	12	1
3020000	3732700	4	12	1
2750000	3062900	4	14	1
2270000	2526000	4	12	1
2800000	3076200	4	16	1
3350000	3374800	4	12	1
1200000	1362500	3	12	1
3600000	3850000	6	16	1
2250000	2500000	3	16	1
2850000	3200000	3	16	1
1640000	1700000	5	12	1
1200000	2500000	3	12	1
2840000	3000000	5	12	1
2900000	3005000	5	12	1
1550000	1600000	6	12	1
1830000	2000000	4	14	1
1570000	1800000	3	14	1
1430000	1500000	4	14	1
2000000	2200000	4	12	1
2900000	3000000	5	16	1
1800000	2000000	4	14	1
1300000	1500000	3	12	1
1320000	1500000	4	12	1
2850000	3000000	5	14	1
2850000	3300000	4	16	1
1600000	1800000	4	14	1
1100000	1200000	4	12	1
1840000	1900000	5	12	1
1250000	2500000	3	12	1
1230000	2500000	4	14	1
3030000	3200000	4	16	1
2450000	2550000	4	14	1
2450000	2750000	3	14	1

1600000	1800000	3	12	1
1790000	2000000	3	12	1
2730000	3000000	4	14	1
3200000	3500000	4	14	1
3100000	3250000	5	16	1
2550000	2750000	4	16	1
1750000	2000000	2	14	1
1450000	1500000	6	12	1
1500000	1750000	3	12	1
2240000	2500000	3	14	1
2200000	2400000	5	12	1
2850000	2900000	6	16	1
1250000	1500000	2	14	1
2850000	3000000	4	16	1
2000000	2200000	4	14	1
1800000	2000000	4	14	1
2400000	2500000	5	16	1
2900000	3000000	6	16	1
1700000	1800000	3	12	1
1750000	1900000	4	14	1
3150000	3500000	3	16	1
2450000	2600000	5	14	1
2450000	2500000	6	14	1
1820000	2000000	4	14	1
1620000	1750000	5	12	1
1280000	1500000	3	12	1
1650000	1800000	4	14	1
2850000	3105000	4	14	1
2920000	3000000	6	16	1
1750000	2000000	2	14	1
2350000	2500000	5	12	1
2875000	3000000	4	14	1
3150000	3500000	3	16	1
1850000	2100000	3	14	1
1300000	1500000	2	12	1
1150000	1300000	3	12	1
2150000	2200000	4	14	1
2650000	2850000	4	16	1
1900000	2100000	4	14	1
2870000	2000000	5	14	1
1630000	1700000	5	14	0
1700000	1900000	2	16	0
1950000	2300000	2	14	0
2750000	2800000	7	16	0
2270000	2524000	3	14	0
1890000	2100000	3	14	0

Lampiran 3 Hasil Uji Analisa Regresi Linear Berganda

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KONSUMSI	2082868	697461.3682	91
PENDAPAT	2331558	664925.0180	91
JAK	4.0110	1.1879	91
PENDIDIK	13.7802	1.4438	91
DUMMY	.9341	.2495	91

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Durbin-Watson		
					R Square Change	F Change	Sig. F Change			
1	.898 ^a	.806	.797	314402.6634	.806	89.226	4	.86	.000	1.377

a. Predictors: (Constant), DUMMY, PENDAPAT, JAK, PENDIDIK

b. Dependent Variable: KONSUMSI

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.53E+13	4	8.820E+12	89.226	.000 ^a
Residual	9.50E+12	86	9.885E+10		
Total	4.38E+13	90			

a. Predictors: (Constant), DUMMY, PENDAPAT, JAK, PENDIDIK

b. Dependent Variable: KONSUMSI

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations		Collinearity Statistics			
					B	Std. Error	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Tolerance	VIF
					Beta							
1 (Constant)	-702798		-1.836	.070	-1453710.126	581115.075						
PENDAPAT	.856	.060	14.339	.000	738	.975	.840	.681	.697	1.435		
JAK	89909.279	26549.487	3.149	.002	33154.777	146663.782	.322	.150	.955	1.047		
PENDIDIK	34325.848	27454.346	1.250	.215	-20251.586	88903.281	.134	.059	.699	1.431		
DUMMY	-47399.7	136552.9	-.347	.729	-318857.917	224058.513	-.037	-.016	.946	1.057		

a. Dependent Variable: KONSUMSI

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1044510	3634870	2082868	626096.3312	91
Residual	-1791946	977674.3	-1.02E-11	307336.5327	91
Std. Predicted Value	-1.658	2.479	.000	1.000	91
Std. Residual	-5.700	3.110	.000	.978	91

a. Dependent Variable: KONSUMSI

Lampiran 4
Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a											Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Zero-order	Correlations		Part	Tolerance	V.F.
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound		Partial	Partial			
1	(Constant)	-702798	382765.5										
	PENDAPAT	.856	.060	.816	.000	-1463710.126	58115.075	.883	.840	.681	.697	1.435	
	JAK	69909.279	28546.487	.153	.002	33154.777	146663.782	.322	.322	.150	.955	1.047	
	PENIDIK	34325.848	27454.346	.071	.215	-20251.586	88903.281	.509	.134	.059	.699	1.431	
	DUMMY	-47399.7	136552.9	-.017	.729	-318957.917	224058.513	.020	-.037	.016	.946	1.057	

a. Dependent Variable: KONSUMSI

Lampiran 5
Uji Heteroskedastisitas

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DUMMY, PENDAPAT, T, JAK, PENDIDIK ^a		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.000 ^a	.000	-.047	314402.663

- a. Predictors: (Constant), DUMMY, PENDAPAT, JAK, PENDIDIK
- b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	.000	4	.000		
Regression	8.50E+12	86	9.885E+10		
Residual	8.50E+12	90			
Total					^a

a. Predictors: (Constant), DUMMY, PENDAPAT, JAK, PENDIDIK

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	t	Sig.
	B	Standardized Coefficients			
1	(Constant)		382765.5	.000	1.000
	PENDAPAT	.000	.060	.000	1.000
	JAK	.000	28548.487	.000	1.000
	PENDIDIK	.000	27454.346	.000	1.000
	DUMMY	.000	136552.9	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Casewise Diagnostics

Case Number	Std. Residual	Unstandardized Residual
1	-5.700	-1791946.42
42	-3.182	-1000520.07
85	3.110	977674.3116

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Residuals Statistics

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-1.0E-11	-1.0E-11	-1.0E-11	3.126299E-19	91
Residual	-1791946	977674.3	3.13E-11	307336.5327	91
Std. Predicted Value	.000	.000	.000	.000	91
Std. Residual	-5.700	3.110	.000	.978	91

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

